

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. John W Creswell memberikan definisi mengenai penelitian kualitatif, yakni proses memahami penelitian fenomena-fenomena yang berbeda untuk mengetahui permasalahan manusia dan lingkungan sosialnya (Creswell 2014). Penelitian kualitatif juga dapat dipahami menjadi proses penelitian untuk mengetahui suatu hal berdasarkan tradisi metodologi penelitian eksklusif untuk memeriksa permasalahan sosial dan manusia.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil temuan-temuannya tidak diperbolehkan melalui data statistik atau bentuk hitungan lainnya. Data tidak berbentuk angka melainkan banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis. Penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena sosial melalui gambaran holistic terhadap objek studi pada suatu konteks khusus yang ilmiah (Lexy J. Meleong 2007:6).

Menurut David Williams dalam buku (Lexy J. Meleong 2012) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dengan jelas definisi ini memberikan gambaran bahwa atas penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilaksanakan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan tujuan dari penelitian, yakni untuk mendeskripsikan bagaimana tindakan Bawaslu dalam melaksanakan tugas pengawasan Pilkada Kabupaten Sumedang pada tahun 2018. Disamping itu, penggunaan pendekatan kualitatif juga dapat mempermudah peneliti apabila dalam penelitian ini ditemukan fakta-fakta baru di lapangan.

Alasan selanjutnya, pendekatan kualitatif dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian ini dikarenakan sifat penelitian kualitatif yang terbuka dan mendalam.

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan bukan berbentuk angka. Data tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat mencapai tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh (Neuman W. Lawrence 2014) yang menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang dirancang untuk mempelajari suatu hal khusus dalam konteks tertentu dan memiliki tujuan yang sangat spesifik (Pickard 2017). Digunakannya studi kasus sebagai metode penelitian ini didasarkan pada kelebihan metode ini yang mampu untuk menemukan berbagai fakta secara lebih komprehensif pada saat peneliti melakukan penelitian. Hal ini diperkuat oleh pendapat John W Craswell yang mengemukakan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan studi masalah sebagai suatu yang berhubungan yang digunakan sebagai pendekatan yang memiliki tujuan sebagai keutuhan dan mempertahankan suatu objek yang diteliti (Creswell 2014).

Studi kasus mempunyai nilai tambah dalam segi menaruh keterangan penting mengenai manfaat interaksi antar variabel, memperoleh wawasan mengenai suatu konsep dasar dan menyajikan data temuan yang berguna untuk membangun suatu permasalahan. Studi kasus menjelaskan makna di balik kenyataan dengan kondisi apa adanya atau natural. Selain itu, metode studi kasus menaruh suasana, dan pikiran-pikiran yang berkembang dalam masalah sebagai bahan studi yang tidak bisa dilakukan oleh penelitian kuantitatif (Robert K. Yin 2013).

Pemilihan metode studi kasus dalam pendekatan kualitatif tepat karena penelitian terkhusus pada masalah tindakan bawaslu dalam melaksanakan tugas pengawasan pilkada di Kabupaten Sumedang. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, masalah ini akan lebih luas dan mendalam karena mengembangkan kenyataan pada lapangan. Studi kasus juga adalah suatu inkuiri empiris yang memiliki fenomena dikaji di kehidupan konkret yakni suatu lembaga publik.

## 3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang yang beralamat di Jalan Karapyak No.12 Kelurahan Situ, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Lokasi ini dipilih karena merupakan lembaga yang berwenang dalam melaksanakan pengawasan Pilkada di Kabupaten Sumedang.

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan istilah umum sampel penelitian pada pendekatan kualitatif. Adapun pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling*, yaitu partisipan dipilih dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2014:218). Teknik ini dipilih dengan alasan dalam menentukan sampel sumber data harus berdasarkan pertimbangan, yakni peneliti mempertimbangkan informan-informan yang dipilih menguasai dan paham tentang tindakan bawaslu dalam penanganan pelanggaran pilkada di Kabupaten Sumedang Tahun 2018.

Adapun beberapa partisipan yang diharapkan dapat memberikan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1  
Partisipan Penelitian

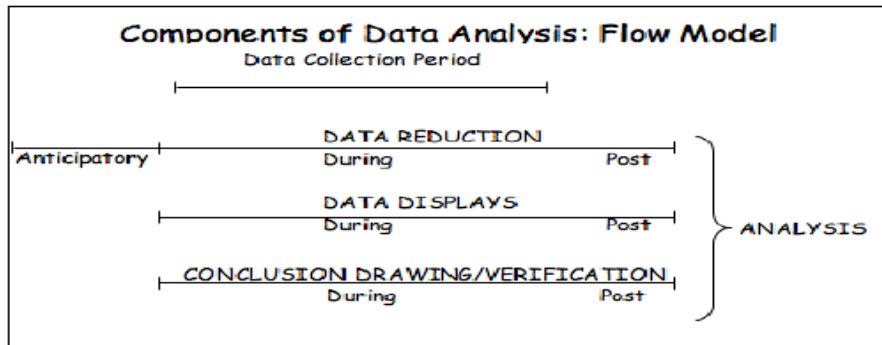
Inisial Nama Narasumber	Jabatan
AS	Koor. Divisi Penindakan Pelanggaran
LR	Koor. Divisi Humas, Hukum, Data & Informasi
DC	Koor. Divisi Penyelesaian Sengketa

*Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2021*

### 3.2.3 Tahap Analisis Data

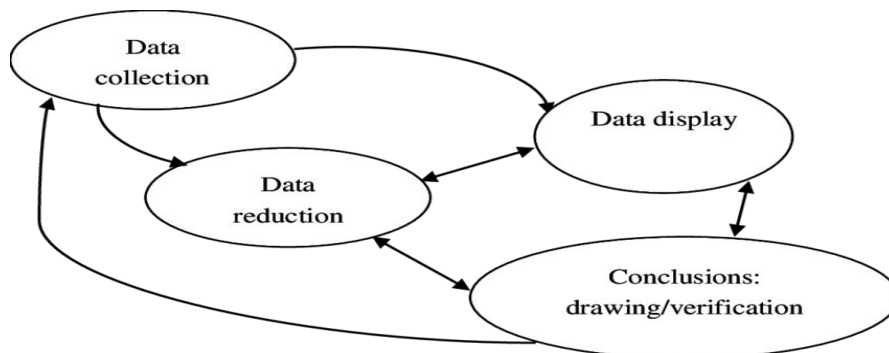
Analisis data merupakan bagian dari proses penelitian, khususnya merupakan bagian dari rangkaian proses pengolahan data. Berdasarkan pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti harus menggunakan metode analisa yang sejalan dengan konsep pendekatan kualitatif, salah satunya ialah analisis data model Miles dan Huberman.

Pada analisis data model Miles dan Huberman (Matthew Miles B dan Michael Huberman A 1992) terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Lebih lanjut, Miles dan Huberman (Miles 1994) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data tersebut menjadi jenuh. Prosedur analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3 1  
Komponen Analisis Data

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti melakukan proses *antisipatory* sebelum masuk pada bagian reduksi data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa anticipatory data reduction terjadi saat peneliti memutuskan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3 2  
Model Analisis Data Miles dan Huberman

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Mengacu pada metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif studi kasus ini adalah memakai teknik penelitian wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai (Burhan Bungin 2001:133). Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah ditentukan terhadap sumber informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu bentuk wawancara dimana pertanyaan-pertanyaan akan terlebih dahulu disusun secara sistematis oleh peneliti (Suharsimi Arikunto 2011).

Adapun tujuan digunakannya teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi dan mengecek ulang data dari hasil observasi di Kantor Bawaslu Kabupaten Sumedang. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengunjungi langsung informan penelitian dan menanyakan kepada mereka beberapa hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Wawancara dilaksanakan dengan mendalam untuk memperoleh data langsung melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan.

### **3.3.2 Observasi**

Observasi menurut Craswell merupakan sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kacamata riset (Creswell 2014). Sedangkan menurut Gordon E Mills, observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencapai serangkaian perilaku ataupun jalan sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tertentu.

Neuman (Neuman W. Lawrence 2014) mendefinisikan observasi sebagai “*a method of watching what is happening in a social setting that is highly organized and follows systematic rules for observation and documentation*” atau bisa diartikan

sebagai metode untuk melihat apa yang terjadi dalam pengaturan sosial yang sangat terorganisir dan mengikuti aturan sistematis untuk pengamatan dan dokumentasi. Ciri khas utama observasi menurut (Cohen, Louis, Lawrence Manio 2018) adalah menawarkan kepada peneliti kesempatan untuk mengumpulkan data secara langsung dari situasi sosial yang terjadi secara alami di lapangan.

Pada penelitian ini, observasi ditunjukkan untuk mengetahui sikap atau karakter dari data-data yang diperoleh untuk selanjutnya digunakan dalam memecahkan persoalan dalam penelitian ini. Peneliti dituntut untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung atas tindakan bawaslu dalam menangani pelanggaran pilkada yang terjadi di Kabupaten Sumedang pada Tahun 2018.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku (Sugiyono 2014:240). Dokumentasi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti dapat menafsirkan, mencari dan mengumpulkan data-data dari masalah penelitian. Data dokumentasi atau arsip yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun dasar yang digunakannya teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Data yang terkumpul melalui studi dokumentasi ini dilakukan dengan menggunakan daftar check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan, bila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal menumbuhkan tanda check atau *tally* di tempat yang sesuai (Siyoto 2015). Jika terdapat hal yang bersifat bebas atau belum yang ditentukan dalam daftar variabel, maka peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

## **1.4 Teknik Pengolahan Data**

Dalam teknik pengolahan data ini, data yang diperoleh dari data primer, sekunder akan diolah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah diterapkan sehingga diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas. Pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan data yang berupa memberikan gambaran

secara jelas dan konkret terhadap objek yang dibahas secara kualitatif dan selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk studi kasus.

#### **3.4.1 Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data menurut (Miles 1994) mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan /atau transformasi data yang muncul dalam korpus lengkap (badan) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Menurutnya, dengan memadatkan data akan membuat data lebih kuat.

Dalam proses mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dalam konteks penelitian kualitatif yang tujuan utamanya adalah temuan. Oleh sebab itu, jika dalam proses penelitian ketika peneliti menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, atau belum memiliki pola maka justru harus dijadikan sebagai perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono 2015).

#### **3.4.2 Penyajian Data (Data Display)**

Alur kedua dari aktivitas pengolahan data adalah penyajian data (*display*). Miles dan Huberman menjelaskan bahwa proses pada penyajian data sama seperti pada reduksi data (Miles 1994). Pembuatan dan penggunaan *display* tidak terpisahkan dari proses analisis, bisa dikatakan bahwa proses penyajian data adalah bagian dari analisis. Mendesain penyajian data berarti berbicara mengenai keputusan apakah data tertentu akan dimasukkan atau tidak pada suatu kolom atau kelompok tertentu yang nantinya akan di sajikan dalam berbagai bentuk (narasi, bagan, kolom, dsb).

#### **3.4.3 Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan (Ariesto Hadi S dan Adrianus Arief 2010:40). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono 2015).

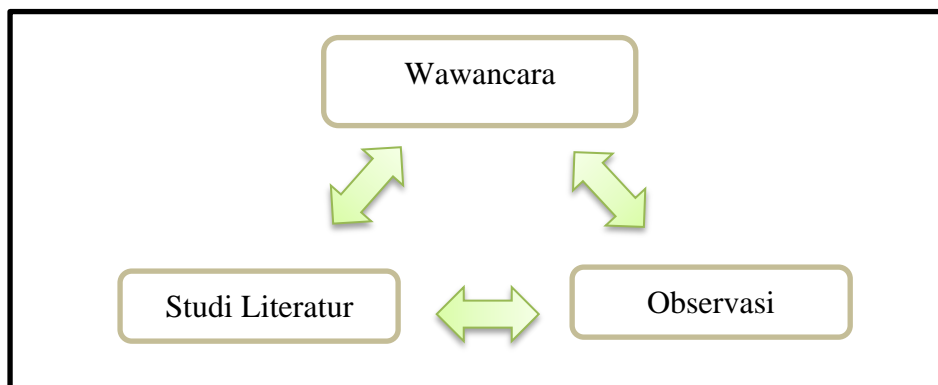
### **3.5 Validitas Data Penelitian**

Membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan temuan di lapangan dapat dilakukan dengan cara validitas. Validitas data memungkinkan penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dan mencegah ketidakcocokan data.

### 3.5.1 Triangulasi Data

Untuk memudahkan mencari keakuratan sebuah data, terutama data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi maka diperlukan suatu teknik menguji yang dapat dipercaya mengenai pengolahan data. Validitas merupakan upaya untuk pemeriksaan terhadap akurasi penelitian dengan menggunakan dan menerapkan mekanisme-prosedur eksklusif yang sanggup di dapat melalui prosedur triangulasi (Creswell 2014).

Triangulasi data ini bertujuan untuk memeriksa seluruh bukti yang berasal dari sumber data. Keabsahan sebuah data diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng. Untuk lebih jelasnya, triangulasi data divisualisasikan dalam ilustrasi berikut:



Gambar 3 3  
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.2 Mengadakan Member Cek

Member cek merupakan proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data. Tujuan dari member cek ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, apabila data yang diberikan disepakati maka data itu dinyatakan valid (Rachmawati 2007). Apabila data yang ditemukan peneliti penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka perlu dilakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Creswell mengemukakan bahwa member cek dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik



ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan member cek kepada partisipan akhir. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani agar lebih otentik. Selain itu juga hal ini dapat menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan member cek.

### **3.5.3 Prosedur Penelitian di Lapangan**

Proses penelitian kualitatif batas antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya susah dinyatakan secara tegas. Hal itu sesuai dengan sifat “*emergent*” dari penelitian kualitatif yaitu sifat yang senantiasa berubah sepanjang penelitian dilakukan. Adapun tahapan penelitian ini mengikuti prosedur dari (Rachmawati 2007) yang membagi menjadi lima tahapan, yaitu:

a. Tahap Pra-Lapangan

Peneliti melakukan kajian literature berbasis kepastakaan, membuat desain penelitian, bimbingan penelitian, menentukan lokasi kegiatan penelitian, mengurus perizinan dan menyiapkan perlengkapan penelitian;

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti mengawali dengan survei terdahulu ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal sesuai dengan fokus bidang penelitian. Setelah ini peneliti menentukan latar lokasi instansi penelitian dan mengumpulkan dokumen yang relevan dengan penelitian;

c. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti melakukan kegiatan pencarian lalu merumuskan tema, membuat hipotesis kerja, bekerja dengan hipotesis kerja, menafsirkan hasil analisis data serta menguji validitas data;

d. Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan kegiatan pengetikan laporan hasil penelitian, perumusan naskah akhir, membutuhkan tanda pengesahan dari pembimbing, penggandaan dan pencetakan naskah jadi, penyerahan naskah dan siap untuk diuji di hadapan penguji dan pembimbing.

